

KREASI SERAT JUTE PADA BINGKAI CERMIN HIAS BERKONSEPKAN *ECO FRIENDLY CRAFT*

Siti Farida^{1*}, Mudjiati²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta
¹stfridafa22@gmail.com, ²kmudjiati@gmail.com

Abstrak

Serat alam merupakan komoditas yang sangat prospektif dikembangkan. Salah satunya serat jute (*Corchorus capsularis*), serat alam yang berasal dari tanaman jute yang berasal dari bagian batang tanaman. Pohon jute merupakan tanaman tahunan yang tumbuh baik di tanah alluvial, yaitu tanah kering sedikit berpasir pada iklim tropis yang lembab, salah satunya Indonesia. Kebanyakan pemanfaatan serat jute di Indonesia hanya sebatas sebagai bahan dasar pembuatan karung dan pelapis permadani. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan insight penciptaan kreatif yang berpotensi dikembangkan serta memanfaatkan serat jute sebagai material utama dalam penciptaan karya seni rupa berupa produk cermin hias dengan mengambil struktur motif dan adaptasi teknik makramé. Metode penelitian dengan konsep *practice-based research* sebagai penelitian yang dimulai dari riset terkait studi pendahuluan objek dan melakukan praktik, mencatat dan mengumpulkan data-data yang dianggap penting dalam proses penciptaan. Melalui eksplorasi, riset dan praktik, serat jute dapat menghasilkan produk berupa cermin hias dengan pengaplikasian teknik makrame dan memanfaatkan zat pewarna alam.

Kata Kunci: Serat jute, bingkai cermin hias, eco-friendly craft, zat pewarna alam

JUTE FIBER CREATION ON DECORATIVE MIRROR FRAME WITH ECO-FRIENDLY CRAFT CONCEPT

Abstract

Natural fibers are a very prospective commodity to be developed. One of them is jute fiber (*Corchorus capsularis*), a natural fiber derived from the jute plant from the stem of the plant. Jute trees are perennial plants that grow well in alluvial soils, which are dry, slightly sandy soils in humid tropical climates, one of which is Indonesia. Most of the utilization of jute fiber in Indonesia is only limited as a basic material for making sacks and rug coatings. This research was conducted with the aim of insight into creative creation that has the potential to develop and utilize jute fiber as the main material in the creation of works of art in the form of decorative mirror products by taking the motif structure and adaptation of the macramé technique. The research method uses the concept of practice-based research as a research that begins with research related to preliminary studies of objects and practices, recording and collecting data that are considered important in the creation process. Through exploration, research and practice, jute fiber can produce a product in the form of an ornamental mirror by applying the makramé technique and utilizing natural dyes.

Keywords: Jute fiber, decorative mirror, eco-friendly craft, natural dye

PENDAHULUAN

Serat alam merupakan komoditas yang sangat prospektif dikembangkan, dan kebutuhan serat alam akan terus meningkat seiring dengan tingginya kebutuhan produk yang ramah lingkungan. Serat alam yang bersifat ramah lingkungan menjadi nilai lebih tersendiri, menurut Tuti (2020) serat alam memiliki kelebihan dibandingkan dengan serat sintetis. Salah satunya serat jute, yang banyak digunakan dalam industri tekstil sebagai bahan pembuatan tali temali dan karung goni. Kebanyakan pemanfaatan serat jute di Indonesia hanya sebatas sebagai bahan dasar pembuatan karung dan pelapis permadani. Berdasarkan pengalaman pribadi menjelajahi berbagai tempat terkait serat alam, serat jute kurang dilirik oleh masyarakat. Pengolahan serat jute untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual dan seni yang tinggi masih sangat terbatas informasinya.

Aksesoris dekorasi sebagai salah satu unsur penghias suatu ruangan marak diminati saat ini. Tidak hanya fungsional tetapi memiliki aspek dekoratif juga, dan cocok ditempatkan pada segala jenis ruangan menjadikan cermin sebagai salah satu dari aksesoris rumah. Pada dasarnya hubungan cermin dan bingkai adalah hal yang tak bisa dipisahkan. Bingkai pada cermin berfungsi sebagai pelindung cermin agar tidak mudah rusak dan dapat dipasang dengan baik. Selain sebagai pelindung cermin, bingkai pada cermin berfungsi sebagai elemen yang mampu mempercantik cermin, sehingga ruangan terlihat lebih indah dan memberikan kesan sesuai dengan bingkai cermin yang dipasang pada ruangan tersebut. Bentuk cermin dapat dibuat dengan desain yang

unik, lebih beragam dan fleksibel. Bentuk paling dasar dari cermin yang sering digunakan adalah bentuk lingkaran dan segi empat. Selain dua bentuk yang telah disebutkan, cermin juga mempunyai beberapa bentuk lain yang unik. Pemilihan serat jute yang ramah lingkungan, kuat, murah dan dapat digunakan kembali tanpa efek berbahaya kiranya sangat pas sebagai bahan baku aksesoris pada cermin hias.

Eco friendly sendiri merupakan penggabungan dari 2 kata yaitu *eco* yang artinya lingkungan dan *friendly* yang berarti ramah, yang juga berarti ramah lingkungan. Selain itu konsep ramah lingkungan mengacu kepada gaya hidup dan produk, dimana suatu produk yang dirancang dan diproses dengan suatu cara untuk mengurangi efek-efek yang dapat mencemari lingkungan, baik dalam produksi, pendistribusian, dan pengonsumsinya (Handayani dalam Saputry, 2020).

“Eco-friendly crafts can be defined as crafts that consider how to consciously use available resources to develop products that can contribute to green living that conserve resources, such as water and energy, and also prevent contributions to air, water and soil pollution. Due to the shortage of energy resources and climate change issues, many eco-friendly crafts have been developed significantly. Such crafts use materials that are sustainably grown or raised, produced in a way that does not deplete the ecosystem.”(Hagen dalam Mubarak dkk., 2019: 2).

Terdapat kerangka kerja yang selaras dengan konsep *Eco Friendly Craft*, yaitu konsep kerangka kerja *Cradle to Cradle* yang memiliki penekanan kuat pada cara membuat sesuatu, strategi pemilihan material, memberikan visi masa

depan yang berkelanjutan, terinspirasi oleh alam. “*The approach advises industrialists to consider the effectiveness of environmental impact through eco-efficiency in production.*” (McDonough, W. dan Braungart, M., 2002).

Peneliti memiliki gagasan bahwa dengan terciptanya penciptaan produk artisan ini seperti melakukan eksplorasi pada berbagai model serta pengembangan potensi serat jute dengan menambahkan beberapa variabel seperti pewarna alam dan pengaplikasian teknik makramé dalam penciptaan karya seni rupa menjadi produk kriya yang selaras dengan konsep *ecofriendly craft* dapat menjadikan *insight* kepada penggiat industri kreatif serta memperluas potensial pengolahan serat.

METODE

Berdasarkan ide karya yang dipaparkan, karya dibuat menggunakan metode penciptaan *practice-based research*. Konsep *practice-based research* sebagai penelitian yang mengarah terutama pada pemahaman baru tentang melakukan praktik. Penelitian berbasis praktik merupakan metode yang paling tepat untuk mewujudkan gagasan. Praktik kreatif – keterampilan dan pengetahuan khusus di mana praktisi memiliki dan terlibat dalam proses ketika berkarya seni – dapat mengarah pada pengetahuan penelitian tertentu yang kemudian dapat digeneralisasi dan ditulis sebagai penelitian (Smith and Dean, 2009: 5).

Pada metode ini peneliti merancang komponen dan unsur penelitian sesuai dengan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dimaksud. Serta mendeskripsikan proses praktik berkarya secara detail mulai prakonsept hingga benda atau produk atau karya

terwujud. Penelitian ini juga mengarah pada pemahaman baru tentang praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya (Husen, 2022:19).

Pada metode terkait, peneliti melakukan upaya terbaik menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut. Pada metode tersebut dilakukan kegiatan studi pendahuluan sebagai instrumen, mengeksplorasi, mencatat dan mengumpulkan data yang dianggap penting dalam proses penciptaan. Peneliti melakukan percobaan maupun eksperimen secara aktif sehingga melatih kreativitas dan berpikir kritis. Percobaan bertujuan menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bingkai cermin hias merupakan produk yang akan peneliti buat memakai bahan alam serat dengan menghindari seminimal mungkin bahan dan proses yang dapat merugikan lingkungan dengan memikirkan strategi produksi. Warna yang akan digunakan berasal dari zat pewarna alam dengan pengaplikasian teknik buatan tangan yaitu makramé. Pewarna alam akan digunakan untuk menghasilkan warna yang sebelumnya sudah ditentukan melalui kriteria tren warna dekorasi.

Pada studi pendahuluan peneliti dapatkan bahwa khususnya produk kriya ramah lingkungan/ *eco freindly craft* belum banyak ditemukan. Terdapat beberapa industri yang memproduksi produk terkait namun tidak sepenuhnya menggunakan material alami dan proses yang ramah lingkungan. Bentuk bingkai cermin hasil

studi pendahuluan bervariasi dengan motif tertentu dan material yang berbeda, namun tidak banyak bingkai cermin makramé yang menerapkan motif atau tema spesifik. Belum ditemukan juga produk terkait yang menggunakan zat pewarna alam sebagai salah satu elemen warna pada bingkai. Kerangka cermin yang permanen juga ditemukan pada produk sejenis, maka jika bingkai sewaktu-waktu jatuh dan rusak, bingkai cermin akan langsung terbuang dan tidak dapat digunakan kembali. Maka dari itu produk cermin hias yang akan dibuat memikirkan sedemikian rupa rancangan dan *unique selling point* yang dapat menjadi keunggulan produk.

A. Tahapan Pelaksanaan Pembuatan Produk

Dalam Pelaksanaan pembuatan kreasi serat jute menjadi bingkai cermin hias terdapat beberapa tahap.

1. Melakukan studi pendahuluan serta segmen pasar dan konsumen.
2. Membuat rancangan sketsa, desain, motif dan kerangka cermin hias



Gambar 1. Rancangan desain cermin hias

3. Melakukan survei berupa kuisisioner terhadap calon konsumen untuk mendapatkan pendapat, menentukan desain, warna dan ukuran terpilih.

Gambar 2. Hasil kuisisioner

4. Mempersiapkan hasil terpilih kuisisioner.
5. Mempersiapkan serat jute dan dipotong dengan ukuran tertentu
6. Mencuci serat jute dengan air mengalir hingga kotorannya hilang.
7. Melakukan mordanting dengan mencampurkan tawas dan air. Rebus serat selama 1 jam. Lalu angkat serat yang sudah di mordanting.



Gambar 3. Proses mordanting serat jute

8. Merebus zat pewarna alam terpilih sebanyak 1 kg direbus dengan 10- liter air selama 1 jam.



Gambar 4. Proses perebusan ZPA

9. Mencilup serat jute kedalam ZPA yang

sudah siap selama 45 menit.



Gambar 5. Proses perendaman ZPA

10. Melakukan fiksasi dengan bahan fiksasi terpilih selama 10 menit.
11. Meniriskan serat jute dan jemur dengan cara di angin-anginkan hingga kering.
12. Memulai membuat struktur motif dengan teknik Makramé.



Gambar 6. Proses teknik makramé

13. Menjahit bagian serat terakhir lalu memotong sisa serat

B. Tahapan Akhir Pembuatan Produk

1. Membakar serabut serat dengan korek.
2. Memasang bingkai pertama dan memasang cermin.



Gambar 7. Proses pemasangan bingkai.

1. Memasang bingkai penutup dan baut.



Gambar 8. Proses pemasangan penutup bingkai dan pengait.



Gambar 9. Hasil karya 1

- Judul : *Chantilly Decorative Mirror*
- Ukuran Bingkai: Berisi 2 cermin dalam 1 set cermin, cermin pertama dengan ukuran diameter 65 cm dan cermin kedua dengan ukuran diameter 55 cm
- Ukuran cermin: Diameter 30 cm dan 20 cm Media : Serat Jute, ZPA, dan Ring Rotan
- Media ZPA : Jolawe dengan fiksasi

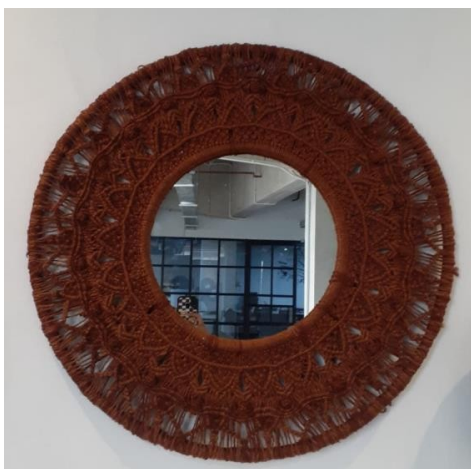
kapur tohor

- Warna : coklat muda
- Teknik : Makramé
- Tahun 2023



Gambar 10. Hasil karya 2

- Judul : *Guipure Decorative Mirror*
- Ukuran Bingkai : Berisi 4 cermin dalam 1 set cermin, cermin pertama dengan ukuran diameter 55 cm dan cermin kedua, ketiga dan keempat dengan ukuran diameter 45cm.
- Ukuran cermin: Diameter 25 cm dan 20 cm Media : Serat Jute, ZPA, dan Ring Rotan
- Media ZPA : Tingi dengan fiksasi tunjun dan tegeran dengan fiksasi kapur tohor
- Warna : coklat tua dan kuning kecokelatan
- Teknik : Makramé
- Tahun : 2023



Gambar 11. Hasil karya 3

- Ju

- dul : *Lyon Decorative Mirror*
- Ukuran Bingkai: Berisi 1 cermin dalam 1 set Cermin dengan ukuran diameter 80 cm
- Ukuran cermin: Diameter 40 cm
- Media : Serat Jute, ZPA, dan Ring Rotan
- Media ZPA : Tingi dengan fiksasi kapurtohor
- Warna : merah kecokelatan
- Teknik : Makramé
- Tahun 2023

Karya ini memuat struktur renda Prancis *Chantilly, Guipure, Lyon* dan *Embroidered* yang dikembangkan dan di aplikasikan menggunakan teknik simpul makramé. Struktur bentuknya yang saling terkait antara bentuk satu dengan bentuk yang lain memiliki keterkaitan dengan teknik makramé yang memiliki struktur bentuk serupa. Pada gaya pribadi merupakan gaya dimana peneliti mengolah media material rupanya juga berkaitan dengan aspek bentuk dan isi karya seni yang diciptakan.

Pada gaya pribadi, peneliti menggunakan bentuk-bentuk non representasi dimana garis, tekstur hingga motif dilakukan melalui distorsi bentuk motif. Pada penerapan garis motif, bentuk garis yang horizontal dan diagonal menggambarkan dinamika gerak serta garis bersinambung sehingga menggambarkan sifat feminis yang mengadaptasi struktur renda itu sendiri. Struktur motif ditempatkan dengan menerapkan keseimbangan radial pada pengaturan dan komponen objek secara detail yang berkaitan dengan bentuk bingkai cermin hias yaitu lingkaran.

Penggunaan irama objek yang dinamis diaplikasikan disemua karya produk dengan memikirkan kerangka untuk membuat produk menjadi kokoh.

Peneliti menerapkan pemilihan warna analog, pada warna spesifik karya dibuat dengan memilih warna-warna netral cenderung pada jenis warna *earth tone* seperti cokelat, cokelat muda, cokelat tua, dan oren kecokelatan. Penekanan karya didominasi pada penggunaan simpul yang dibuat detail, kuat dan tegas, sehingga karya terlihat rapat dan penuh.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis awal dan pengembangan produk dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan serat jute dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan efisien, yaitu dengan mengolah serat jute menjadi suatu produk dengan menggunakan material bahan ramah lingkungan yang selaras dengan konsep *ecofriendly craft*. Melakukan eksplorasi terkait aspek visual motif dan zat pewarna untuk menciptakan motif warna serta mencari tahu kebutuhan calon pengguna dengan memetakan konsep *USP (unique selling point)* Melakukan studi kebutuhan terkait desain dan warna yang tengah berkembang pada masyarakat dapat menjadi salah satu acuan dalam mengkombinasikan motif dan warna yang nantinya akan tercipta karya yang indah dan unik.

Terus melakukan eksplorasi dan katalog sebagai *insight* saat proses penciptaan karya berlangsung. Aspek operasional juga didukung oleh metode penelitian *practice-led research* dimana terus melakukan penelitian yang diiringi oleh kegiatan praktek, baik mencatat, merekam dan melakukan yang akan melahirkan pengetahuan baru. Dengan eksplorasi teknik makramé, peneliti menyadari bahwa terdapat teknik pengolahan yang sesuai dengan

karakteristik serat jute sebagai produk interior. Simpulan yang kuat akan menjadikan serat jute tidak mudah berurai, tahan lama dan tentunya indah.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, Prima Astuti, Ivon Maulana. (2013). *Pewarna Alami Batik Dari Kulit Soga Tingi*, *Jurnal bahan alam terbaru*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Hendriyana, Husen. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-led Research and Practice Based Research Seni Rupa, Kriya dan Desain – Edisi Revisi* , (n.p.): Penerbit Andi.

McDonough, W. and Braungart, M., 2002. *Cradle-to-cradle, remaking the way we make things*. 1st ed. New York, NY: North Point Press.

Moubarak, Lobna Mahmoud, and Eman Wajdy Qassem. (2018). *Creative eco crafts and sustainability of interior design: Schools in Aswan, Egypt as a case study*, *The Design Journal*, 21 (6),835-854.

Rowell, Roger M, Harry P . Stout. (2007), "Jute and Kenaf", *Handbook of fiber chemistry*, International fiber science and technology series (16), CRC Press, United States of America.

Smith, Hazel, ed. (2009) "*Practice-led research, research-led practice in the creative arts.*" Edinburgh University Press.